

Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini - Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu - Rungkut Surabaya

Sukriyah Kustanti Moerad, Endang Susilowati, Eka Dian Savitri, Ni Gusti Made Rai, Windiani, Ni Wayan Suarmini, Hermanto, Choirul Mahfud, Tri Widyastuti
Departemen Studi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

E-mail:

antinmoerad01@gmail.com;

ekadian04@gmail.com

ABSTRAK

Abdimas ini dilakukan dalam bentuk pendampingan dalam rangka mempraktikkan PHBS anak usia Dini di lingkungan Sekolah Pos PAUD Terpadu Melati. Aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa usia dini Pos-PAUD terpadu Melati di antaranya, pengenalan makanan sehat gizi seimbang; cuci tangan dengan memakai sabun; pengenalan pengelolaan sampah, kebersihan rumah; pengenalan vektor penyakit yang disebabkan oleh serangga (lalat, kecoa, serta tikus). Ada pun pengenalan materi-materi tersebut dilaksanakan dengan metode cerita dan bermain peran (role playing) disertai dengan gambar-gambar menarik. Hasil kegiatan memperlihatkan hasil pemahaman yang cukup baik, yang ditunjukkan dengan hasil: 7 anak (18%) berani bercerita tentang pengalaman yang pernah dilakukan tentang membersihkan lingkungan rumahnya. Ada 5 anak (14%) yang berani bercerita tentang membuang sampah di tempat pembuangan sampah, dan pembasmian vektor serangga. Ada 10 anak (26%) yang berani menyatakan menu makanan gizi seimbang yang harus dimakan, serta ada Ada sejumlah 30 anak (78%) yang berani bermain olah raga sendiri tanpa meminta pertolongan orang tuanya.

Kata Kunci: PHBS, Usia PraTK/PAUD

PENDAHULUAN

Usia empat tahun pertama seorang anak merupakan hal yang sangat penting, karena pada usia tersebut terjadi pembentukan jaringan dan perkembangan yang sangat cepat (Howard, 2003). Salah satu diantaranya adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan akan mempengaruhi tumbuh kembangnya anak tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Menurut Soetjiningsih (Soetjiningsih, 2002) pertumbuhan dan perkembangan memerlukan protein dan asam lemak yang seimbang dan diperlukan stimulasi yang tepat dan berkualitas. Sehingga badan dan struktur tubuhnya bertambah lengkap. Lebih lanjut manfaat mengembangkan perilaku sehat sejak dini pada anak akan memiliki pola hidup sehat di kemudian hari. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada tahapan perkembangan selanjutnya. Selain itu anak usia dini telah memiliki pola hidup sehat, maka mereka akan terbebas dari serangan berbagai macam penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini, seperti batuk/pilek, flek atau TBC, diare, demam, campak, infeksi telinga, dan penyakit kulit.

Oleh karena itu membentuk pola hidup sehat lebih mudah daripada mengubah perilaku hidup sehat.

Membentuk perilaku sehat pada anak usia dini bukan menjadi tugas orang tua semata, melainkan juga pihak sekolah. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang dewasa di sekitar lingkungan mereka. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anak pun akan terbiasa dengan perilaku sehat tersebut. Misalnya, orang tua membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, maka kebiasaan tersebut akan dimiliki anak sampai tahap perkembangan selanjutnya.

UUD 1945 Pasal 28B ayat 2: Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh & berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan & diskriminasi. Pasal 28 H ayat 1: Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir & batin, bertempat tinggal & mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan Konvensi Hak-hak Anak (KHA) (Ratifikasi, berlaku dgn Kepres No.36 thn 1990) UU Perlindungan Anak No.23 tahun 2002 UU Kesehatan No.36 tahun 2009

Menjaga Sehat adalah “HAK ANAK” dan “ANAK SEHAT” adalah investasi.

Menyadari begitu pentingnya kesehatan bagi kesejahteraan setiap manusia maka tentunya kita semua ingin hidup dalam kondisi yang sehat. Namun kenyataan di lapangan terlihat bahwa untuk mewujudkan kondisi yang sehat tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman sebagian masyarakat kita, menyebabkan mereka tidak hidup sehat. Di samping itu faktor lain seperti lemahnya kondisi ekonomi masyarakat juga menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam memilih tempat tinggal, mencukupi gizi keluarga dan menyediakan sarana sanitasi yang memadai. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi yang baik, padahal gizi yang baik sangat berhubungan dengan kecerdasan. Manfaat PHBS di masyarakat adalah masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit, masyarakat memanfaatkan pelayanan fasilitas kesehatan dan mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat.

Pos PAUD Melati Kelurahan Medokan Ayu, menempati di Aula Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Didirikan sejak tahun 2005 sehingga saat ini sudah 14 tahun. Saat ini mempunyai jumlah siswa 39 anak usia Dini, dan 8 orang bunda pengasuhnya. Siswa anak-anak Pos-PAUD terpadu Melati berasal dari keluarga yang ber ekonomi rendah yang tidak mampu. ABDIMAS ini dilaksanakan untuk metode pendampingan pada anak siswa Pos PAUD Melati Terpadu yang efektif.



Gambar1. Kegiatan anak pos PAUD Terpadu Melati

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman dan pengalaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah pos PAUD Terpadu Melati.

Tinjauan Pustaka

Konsep PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan

pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok, atau masyarakat luas dengan jalur komunikasi sebagai media komunikasi. Berbagai informasi dapat dibagikan, misalnya materi edukasi untuk meningkatkan serta menambah pengetahuan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. Dengan demikian PHBS merupakan sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan pemahaman yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Sehingga manfaat PHBS yang paling utama/secara khusus adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Sedangkan manfaat PHBS secara umum adalah meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup. Tatanan PHBS melibatkan beberapa elemen yang merupakan bagian dari tempat beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Ada 5 (lima) tatanan PHBS yang dapat menjadi simpul untuk memulai proses menyadarkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu: 1. PHBS di Rumah Tangga, 2.PHBS di Sekolah, 3.PHBS di Tempat Kerja, 4.PHBS di Sarana Kesehatan, 5.PHBS di Tempat Umum.

Konsep PHBS di Sekolah

Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia adalah upaya pendidikan dan kesehatan. Upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus menjadi ”HealthPromoting School” artinya ” Sekolah yang dapat meningkatkan derajat kesehatan warhga sekolahnya”, mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal, terjamin berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, dan terciptanya kondisi yang mendukung tercapainya kemampuan peserta didik untuk berperilaku hidup sehat. Tantangan dan masalah kesehatan anak usia sekolah sangat kompleks dan berbeda-beda untuk setiap tingkatannya (PAUD, TK, SD, SMP, SMA).

PHBS di sekolah merupakan kegiatan memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar mau melakukan pola hidup sehat untuk menciptakan sekolah sehat. Manfaat PHBS di sekolah adalah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat,meningkatkan proses belajar mengajar dan para siswa, guru hingga masyarakat lingkungan sekolah menjadi sehat. Variabel PHBS di sekolah adalah sebagai berikut:

- Mencuci tangan dengan sabunsebelum dan sesudah makan
- Mengkonsusmsi jajanan sehat

- Menggunakan jamban bersih dan sehat
- Olahraga yang teratur
- Memberantas jentik-jentik nyamuk
- Tidak merokok di lingkungan sekolah
- Membuang sampah pada tempatnya
- Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat
- Penimbangan badan dan tinggi badan

Konsep PHBS Anak Usia Dini/PAUD

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar dan biasanya mereka tetap di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan prasekolah, seperti: Kelompok Bermain/PAUD, Taman Kanak-Kanak, atau Taman Penitipan Anak. Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0 – 8 tahun. Masa empat sampai enam tahun pertama kehidupan anak merupakan usia emas (*golden age*) yang merupakan “masa peka” dan hanya datang sekali. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Empat sampai enam tahun pertama seorang anak merupakan hal yang sangat penting karena terjadi pembentukan jaringan dan perkembangan yang sangat cepat (Howard, 2003). Salah satu diantaranya adalah dalam proses pembentukan otak dan berdampak terhadap tingkat kecerdasan. Otak manusia merupakan salah satu modal pertumbuhan yang sangat pesat (Abdoerrachman, 2005). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak usia dini merupakan investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa dimasa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak usia dini tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan anak usia dini yang sehat yang mengalami pertumbuhan fisik yang normal dan wajar sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar kemampuan anak seusianya. Membentuk pola hidup sehat lebih mudah daripada mengubah perilaku hidup sehat. Tugas membentuk perilaku sehat pada anak usia dini bukan hanya tugas orang tua saja melainkan juga tugas pihak sekolah. Harus ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, supaya anak usia dini memperoleh pendidikan pola hidup sehat, sehingga dapat menjadi jaminan untuk masa depan tubuh yang sehat. Meskipun jika dibandingkan dengan sekolah, tugas orang tua lebih besar perannya dalam membentuk perilaku sehat tersebut, karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang cepat. Teori modelling Bandura (Alwisol, 2009) menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Anak usia dini belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua atau gurunya. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka dengar dari orang tua dan orang-orang dewasa disekitar lingkungan mereka. Anak usia dini

akan meniru kegiatan orang tua sehingga mereka memperoleh pengalaman tentang suatu kegiatan. Jika orang tua membiasakan perilaku sehat sejak dini, maka anakpun akan terbiasa dengan perilaku tersebut. Misalnya orang tua membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, maka kebiasaan tersebut akan dimiliki anak sampai tahap perkembangan selanjutnya.

PHBS anak usia dini merupakan program untuk mengnalkan dan menanamkan prinsip hidup bersih dan sehat sejak dini. Hal ini penting sebagai bentuk pembelajaran penanaman kebiasaan baik serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan anak.

Studi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebelumnya (State of The Art)

Endang Susilowati dan Kustanti tahun 2000 melakukan penelitian tentang *Perilaku Sosial Masyarakat Gelandangan Setelah Relokasi di sekitar Lokasi Pembuangan Akhir (LPA) Sukolilo Surabaya*. Penelitian ini dilakukan di TPA Keputih Sukolilo Surabaya, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan baik sikap maupun perilaku sosial setelah dibina dalam relokasi tersebut (Susilowati & Kustanti, 2000).

Kustanti dan Endang (Kustanti & Susilowati, 2015) penelitian tentang “*Pemberdayaan Pemulung dalam pengelolaan Sampah di Daerah perkotaan (Studi Kasus Pemberdayaan di Perkampungan Pemulung TPA Benowo-Surabaya)*”, Pemberdayaan dibidang ekonomi, budaya, lingkungan dan kesehatan hygiene maupun kesehatan masyarakat, signifikan pada persepsi positif pemulung terhadap peningkatan SDM pemulung di Perkampungan Pemulung TPA Benowo.

Endang Susilowati, dkk melakukan penelitian berbasis pengabdian pada masyarakat, “*Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Kost-Kost an di Keputih,*” (Studi Kasus mahasiswa Kost-Kost an), Surabaya. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa status kesehatan mahasiswa kost di Kelurahan Keputih lebih dipengaruhi perilaku kesehatan pribadi (*personal hygiene*) daripada kesehatan lingkungan. Artinya variabel perilaku lebih signifikan berpengaruh terhadap status sehat mahasiswa kost dibandingkan dengan kesehatan lingkungan karena dari pengukuran semua variabel lingkungan hasilnya relatif cukup baik. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini dapat digunakan sebagai basis data untuk meningkatkan kualitas mahasiswa secara fisik dan mental (Susilowati, 2018).

Ismaniar dalam artikel hasil penelitian “*Metode-Metode Pengembangan Perilaku Hidup sehat Anak Usia Dini*” menyimpulkan bahwa sehat adalah impian setiap orang, karena kesehatan menentukan kualitas sumber daya manusia (Ismaniar, 2010). Kondisi sehat tidak hanya menyangkut kondisi fisik tetapi juga meliputi tiga aspek, yaitu: sehat fisik, sehat social emosional, dan sehat spiritual. Namun demikian kondisi sehat pada diri seseorang tidak datang dengan sendirinya. Langkah utama yang bisa dilakukan untuk mencapai kondisi kesehatan

yang baik adalah dengan menerapkan perilaku hidup sehat sejak usia dini.

Semua penelitian tersebut menguatkan pentingnya perilaku hidup sehat bagi masyarakat. Untuk mencapai perubahan tersebut diperlukan upaya pemberian pemahaman sejak dini.

Beberapa metode diterapkan dalam kegiatan ini untuk mengembangkan perilaku hidup sehat pada anak usia dini yang sesuai dengan memperhatikan usia dan tahap perkembangan anak, yaitu: metode tanya jawab/bercakap-cakap; metode bermain peran; metode bercerita; dan metode praktek langsung.

Strategi dan Rencana Kegiatan

Program Pengabdian ini diharapkan mampu mencari solusi terhadap permasalahan kesehatan Anak usia Dini dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Strategi program pengabdian ini dilakukan, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan stakeholder terkait, seperti: Lurah Medokan Ayu, dan Bunda Pengasuh Pos PAUD Terpadu Melati, Kelurahan Medokan Ayu.
2. Melaksanakan kegiatan Penyuluhan Pengabdian kepada Bunda pengasuh Pos PAUD Terpadu Melati.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada siswa Pos PAUD Melati dengan metode pembelajaran, dan pemberian contoh-contoh PHBS, serta menonton video PHBS.
4. Menginventarisir dan melaksanakan evaluasi pelaksanaan pengabdian pada siswa Pos PAUD Melati untuk mengetahui

Rencana Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan antara bulan Maret April 2019 selama 3 hari, bertempat di Kelurahan Medokan Ayu, Surabaya.

Pendekatan dalam kegiatan Pengabdian

Pendekatan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua cara:

a. Pendekatan Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi/data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya dari berbagai sumber informasi, antara lain buku, publikasi tentang Sekolah PAUD serta buku-buku lainnya yang relevan.

b. Pendekatan Survei Lapangan.

Survei lapangan untuk mendapatkan data primer jumlah siswa Pos PAUD Melati

c. Metode Pendokumentasian dan Pengamatan Langsung

Survei, observasi/pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi kesehatan lingkungan, sarana dan prasarana pengelolaan PHBS di wilayah studi.

d. Metode pelaksanaan kegiatan Abmas

Metode yang akan dilaksanakan adalah sesuai dengan usia siswa yakni dengan: tanya jawab/bercakap-cakap; metode demonstrasi; metode bermain peran; metode bercerita; metode praktek langsung; metode bernyanyi; metode melihat video tentang PHBS, serta metode

pemberian tugas melaksanakan PHBS. Aspek-aspek yang dikumpulkan adalah perilaku kebersihan lingkungan, perilaku kebersihan diri, perilaku makan dan minum (kebutuhan gizi), perilaku keseimbangan (kebutuhan tidur dan beraktifitas) dan perilaku tindakan terhadap sakit penyakit. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dan diolah dengan menggunakan statistik sederhana yaitu prosentase. Penilaian kriteria perilaku kesehatan dibagi menjadi tiga yaitu Baik (B), Cukup (C) dan Buruk (B).

HASIL DAN KEBERLANJUTAN PROGRAM

Analisis Pos - PAUD Terpadu “Melati”

PAUD Terpadu Melati adalah Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program layanan pendidikan pada anak usia dini (yaitu usia 2 sampai 4 tahun) yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Integrasi program PAUD, BKB, dan Posyandu berarti anak memperoleh kesempatan mendapat layanan kesehatan/gizi, pengasuhan, dan pendidikan secara utuh dan terpadu. Sasaran Pos PAUD Terpadu adalah masyarakat kurang mampu atau golongan ekonomi lemah.

Pos PAUD Terpadu Melati didirikan pada tanggal 5 Februari 2005 dengan izin Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini-Pendidikan Pra Sekolah oleh masyarakat Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan nomor 421.1/5131/436.6.4/2016, dan Jenis pendidikan yang diberikan adalah Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD Jalur Non Formal/ Pos PAUD Terpadu. Adapun Program Kegiatan-Kegiatan yang dilaksanakan oleh Pos PAUD Terpadu sebagai berikut:

1. Masa Orientasi yakni Pengenalan Lingkungan Sekolah.
2. Memperingati Hari Besar Nasional dan Hari Besar Keagamaan.
3. Parenting yakni, pemeriksaan Psikologi Perkembangan Anak dan Tumbuh Kembangnya Anak.
4. Pelaksanaan tumbuh kembang anak dengan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas setempat.
5. Pemberian Makanan Tambahan Kepada siswa yakni, makanan sehat bergizi, susu olahan / puding, minuman sehat dan bergizi.
6. Pelatihan tentang cuci tangan dengan menggunakan sabun sekaligus bermain air.
7. Pengenalan tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan cerita gambar dan tulisan tentang pengelolaan sampah.
8. Pengenalan tentang vektor serangga pembawa penyakit.
9. Melaksanakan olah raga dengan kegiatan bermain, seperti main ayunan, main naik tangga dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada anak usia dini, Pos PAUD Terpadu Melati memerlukan sarana dan prasarana pendidikan serta biaya operasional penyelenggaraan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan tersebut sebagian besar diperoleh dari sumbangan pelaksanaan pendidikan (SPP) dari wali murid dan partisipasi masyarakat. Di samping itu Pos PAUD Terpadu Melati juga menerima bantuan dari Pemerintah baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi, maupun Pemerintah Kota Surabaya (Pemkot).

Tempat Penyelenggaraan Sekolah Pos PAUD Terpadu Melati bertempat di kantor Kelurahan Medokan Ayu, jalan Medokan Asri Utara IV/35 RT. 01, RW. VIII, Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Telp. 031-8708980 dan HP/WA 0813 5779 6990, email: nitaerliana48027@gmail.com.

Saat ini Sekolah Pos-PAUD Terpadu Melati mendapatkan dukungan dan sumbangan dari PT. Pelindo Marine Service untuk Biaya Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan dari PT. Pelindo memberikan dana BOP ini Membantu keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini Pos PAUD Terpadu Melati agar keberlangsungannya tetap terjaga dan semakin meningkat kualitasnya.

Analisis Hasil Kegiatan Abdimas

Kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat pada Anak Didik Usia Dini di Pos PAUD Terpadu Melati pada sejumlah 38 orang siswa ini adalah:

1. Memberikan makanan gizi seimbang.
2. Memberikan pengetahuan pengenalan pengelolaan sampah.
3. Pengetahuan membersihkan kamar mandi, bak air agar tidak menjadi sarang nyamuk.
4. Memberikan pengetahuan tentang vektor penyakit binatang serangga.
5. Memberikan pengetahuan tentang mencuci tangan dengan sabun setelah melakukan kegiatan bermain, bermain dengan binatang peliharaan.

Metode kegiatan ini dengan cara yang dilakukan adalah dengan:

1. Memberikan ilmu pengetahuan dan cerita-cerita pada gambar yang ada di Ex Benner. Karena dengan metode ini diharapkan siswa usia dini lebih menyerap pengetahuannya.



Gambar 2. Pemberian informasi tentang PHBS dengan menggunakan media ex banner.

2. Bermain peran (role playing)



Gambar 3. Keberanian siswa PAUD dalam keinginannya untuk bercerita pengalamannya.

3. Praktik langsung dengan memberikan Menu gizi seimbang, membersihkan tangan dengan sabun serta membersihkan lingkungan yang membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan.



Gambar 4. Mencuci tangan dengan sabun



Gambar 5. Pemberian makanan Gizi seimbang pada siswa Pos-PAUD

4. Bermain olah raga.



Gambar 6. Bermain air sekaligus melatih kepandaian, ketelitian serta kesabaran dalam memasukkan air ke dalam botol

Hasil kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh siswa tersebut sebagai berikut:

1. Ada sejumlah 7 (18 %) anak yang berani bercerita tentang pengalaman yang pernah dilakukan tentang membersihkan lingkungan rumahnya.
2. Ada sejumlah 5 (14%) anak yang berani bercerita tentang membuang sampah di tempat pembuangan sampah, dan pembasmian vektor serangga.
3. Ada sejumlah 10 (26%) anak yang berani menyatakan menu makanan gizi seimbang yang harus dimakan.
4. Ada sejumlah 30 (78%) anak yang berani bermain olah raga sendiri tanpa meminta pertolongan orang tuanya.
5. Hampir semua peserta siswa berani bermain air membersihkan tangan sesudah bermain-main.

Analisis materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menu makanan gizi seimbang disukai oleh anak-anak dan anak-anak memahami, menyukainya, serta enak rasanya. Namun makanan gizi seimbang juga membutuhkan biaya untuk membelinya. Oleh karena itu, variasi dan modifikasi makanan perlu dilakukan jika kondisi sosial orang tua masih di bawah standar Upah Minimum Regional (UMR).
2. Makanan gizi seimbang harus dipenuhi oleh anak usia dini, karena penting untuk pertumbuhan anak agar menjadi anak sehat jasmani dan rohani.

Analisis pengetahuan cuci tangan dengan sabun menunjukkan bahwa anak-anak sedikit masih enggan dalam menggunakan sabun jika selesai bermain. Metode cuci tangan sudah dipahami oleh anak siswa PAUD ini. Disekolah sarana dan prasarana untuk cuci tangan sudah sedikit lebih bagus. Sehingga anak-anak lebih senang dalam mencuci tangan mereka

Pengelolaan sampah dengan cara membuang sampah di tempat yang sudah disiapkan untuk sampah. Harapan kita perilaku seperti ini sudah terbiasa sejak dini sehingga, akan terbiasa hingga dewasa dan masa tuanya.

Membersihkan kamar mandi paling tidak dua hari sekali seperti misalnya menguras air bak di kamar mandi, dan meniadakan air tergenang yang ada disekitar lokasi kamar mandi. Karena jika tidak dilakukan hal ini akan menjadi tempat sarang vektor serangga nyamuk yang bisa menyebabkan penyakit malaria.

Kegiatan olah raga di Pos PAUD Terpadu Melati ini dilakukan pada setiap hari Sabtu. Kegiatan ini dipadukan dengan bermain. Hal ini bertujuan untuk membentuk jasmani anak-anak dengan bermain dan ber olah raga. Untuk sarana olah raga di Pos PAUD ini sudah cukup memadai dengan kondisi sekolah saat ini.

Analisis Target Luaran dan Keberlanjutan Kegiatan

Tujuan kegiatan pngabdian pada masyarakat ini sebagai berikut: secara umum adalah mengimplementasikan Perpres No.59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals - SDGs*), khususnya pilar pembangunan sosial dan pilar pembangunan lingkungan; yakni membentuk manusia yang sehat secara jasmani dan rohani, cerdas serta berkualitas sebagai unsur pembangunan Manusia seutuhnya. Usia dini adalah usia emas yang harus dikelola dengan baik dan tepat agar mendapatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang baik. Dengan mempunyai sumber daya manusia yang baik dan sehat maka akan menjadikan modal negara yang kuat.

Banyak orang tua yang masih enggan dan ragu memasukkan anaknya ke sekolah PAUD. Salah satu penyebab adalah karena dalam masyarakat kita masih tertanam anggapan bahwa anak kecil belum waktunya untuk mengenyam pendidikan. Hal itu sebenarnya anggapan yang kurang tepat, karena pendidikan harus diterapkan anak sejak usia dini. Anak harus dirangsang pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan usia dini adalah dengan cara mengajak mereka bermain. Dalam permainan tersebut dapat kita sisipkan materi-materi moral dan agama, motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan seni yang mudah dipahami oleh anak-anak, dengan tetap mempertahankan unsur kesenangan dalam bermain.

Hasil kegiatan melaksanakan abdimas ini akan ditindaklanjuti dengan melakukan penelitian kepada ibu-ibu sebagai orang tua anak usia dini tentang “Peran ibu dalam meningkatkan kualitas Anak Usia Dini melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) keluarga”. Penelitian ini diharapkan mempunyai korelasi

antara PHBS Keluarga dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Manfaat dari abdimas dan penelitian ini secara umum adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat yang concern terhadap masalah-masalah kesehatan masyarakat dan kesehatan masyarakat. Sehatnya kelompok masyarakat akan membawa dampak positif terhadap kualitas lingkungan. Sehat jasmani dan rohani akan membawa sehatnya lingkungan dan bersihnya lingkungan yang mempunyai kualitas dan mutu lingkungan hidup yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Semua program dan materi yang sudah diberikan pada siswa Pos-PAUD Terpadu Melati dalam kegiatan ini, sebagian besar dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak. Hal ini disebabkan pemberian materi dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan usia dan daya serap anak usia dini. Penggunaan media gambar, bermain peran, dan praktik langsung mampu merangsang perubahan perilaku yang diharapkan yaitu mengetahui dan menyukai makanan gizi seimbang; mengetahui cara membuang sampah yang benar, mengetahui manfaat membersihkan kamar mandi agar tidak menjadi sarang nyamuk, mengetahui cara mencuci tangan dan menghindari hewan vektor penyakit, serta mau berolahraga sambil bermain.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku lebih signifikan berpengaruh terhadap status sehat anak-anak dibandingkan dengan kesehatan lingkungan karena dari pengukuran semua variabel lingkungan hasilnya relatif cukup baik. Oleh karena itu, pembelajaran tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu dikenalkan dan dibiasakan sejak dini sebagai investasi masa depan untuk lingkungan sehat yang lebih baik.

Saran

Pembiasaan perilaku hidup sehat di PAUD Terpadu Melati memerlukan konsistensi dalam pelaksanaannya. Sasaran pembiasaan sebaiknya diperluas, tidak hanya kepada siswa PAUD tetapi juga kepada orang tua yang ikut mendampingi anak. Dengan demikian diharapkan, pengetahuan terkait PHBS dapat diterapkan lebih masif dalam ranah keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini terlaksana berkat kerjasama dan bantuan dari seluruh pihak, dan didukung oleh Departemen Studi Pembangunan dan LPPM ITS serta PAUD Terpadu Melati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoerrachman, A. (2005). *Buku Kuliah Kesehatan Anak*. Jakarta: Infomedika.
- Alwisol, A. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Howard, G. (2003). *Kecerdasan Majemuk. (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro)*. Batam: Interaksara.
- Ismaniar, I. (2010). Metode-metode pengembangan perilaku hidup sehat anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 36–41. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2239>
- Kustanti, S., & Susilowati, E. (2015). *Pemberdayaan Pemulung dalam Pengelolaan Sampah di Daerah perkotaan (Studi Kasus Pemberdayaan di Perkampungan Pemulung TPA Benowo-Surabaya)*.
- Soetjningsih, S. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Susilowati, E. (2018). Penelitian Berbasis Pengabdian pada Masyarakat, 'Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan di Kost-Kost an di Keputih,' (Studi Kasus mahasiswa Kost-Kost an). In *The 3rd International Symposium Of Public Health (3rd ISOPH)*. Surabaya.
- Susilowati, E., & Kustanti, S. (2000). *Perilaku Sosial Masyarakat Gelandangan Setelah Relokasi di sekitar Lokasi Pembuangan Akhir (LPA) Sukolilo Surabaya,*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.